

ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (Studi Kasus : Universitas Bina Darma)

Fatma Sari
Dosen Universitas Bina Darma
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12 Palembang
Pos-el : fatmasari78@gmail.com

Abstract: This study employed research model developed by Thompso et al, (1994) to measure the job fit, long-term consequences and facilitating condition on information technology utilization. Inmodel consist of three variables to be tested and analyzed as follows: job fit variable, long-term consequences and facilitating condition. All data in this research were collected usong instrument in the form of questionnaire which has been distributed to 50 respondents. Those respondents were taken from five faculties which consist of Bina Darma University lecturer and employed using computer-based information technology to identify, obtain,integrated and interpret tha data in accomplishing their duties. This research is that there are positive and significant influences among job fit variables, long-term consequences and facilitating condition model toward in UBD information technology utilization, both partially or simultaneously.

Keywords: Job Fit Variable, Long-Term Consequences and Facilitating Condition

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan model penelitian yang telah dikembangkan oleh Thompson et al, (1994). Dalam penelitian ini diuji dan dianalisa tiga variabel yaitu kesesuaian Tugas, Konsekuensi Jangka Panjang dan Kondisi yang Memfasilitasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner Yang disebarakan kepada 50 responden terdiri dari dosen dan karyawan dari lima fakultas yang ada di UBD yang menggunakan teknologi informasi berbasis computer untuk mengidentifikasi, memperoleh,mengintegrasikan dan mengintepretasikan data dalam menjalankan tugasnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi di UBD baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan tingkat pemanfaatan teknologi informasi di UBD lebih dari 50% merasacukup setuju.

Kata kunci: Kesesuaian Tugas, Konsekuensi Jangka Panjang dan Kondisi yang Memfasilitasi

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi berkembang begitu pesatnya. Berbagai aplikasi system informasi memungkinkan pemrosesan data dan laporan dengan cepat. Ragam penggunaan teknologi mengakibatkan seluruh bidang kehidupan berubah, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Mengingat lembaga pendidikan di Indonesia merupakan organisasi yang memiliki orientasi ganda (*multiple oriented*), yaitu organisasi yang berorientasi social dan orientasi bisnis. Orientasi social pendidikan bertujuan meningkatkan

kecerdasan bangsa sedangkan orientasi bisnis pendidikan dalam mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya harus memiliki dana yang cukup memadai. Dengan demikian lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan (*outcomes*) yang berkualitas. Banyak bermunculnya lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan fasilitas yang *exclusive* dan pelayanan *excellent*, akan membuat tingkat persaingan sesama kompetitor lembaga pendidikan semakin tajam. Untuk menentukan siapa yang lebih unggul, parameter ukurannya akan sangat bergantung pada kesiapan dan

keberanian meletakkan fundamental strategi bersaing. Salah satu solusi untuk meningkatkan keunggulan bersaing adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi (McLeod, 2001). Hal ini menjadi perhatian karena semakin banyaknya pemanfaatan teknologi informasi di semua bidang dan semakin cepatnya perubahan teknologi. Agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi informasi tersebut dengan baik. Oleh karena itu adalah sangat penting bagi anggota organisasi untuk mengerti dan memprediksi kegunaan teknologi informasi. Akan terjadi *return* investasi yang kecil jika pekerja gagal untuk menerima teknologi tersebut atau memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan kapabilitasnya.

Salah satu aspek penting untuk memahami pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al*, (1994) pada beberapa jenis perusahaan jasa terhadap pemanfaatan teknologi informasi memasukkan enam factor yang mempengaruhi teknologi informasi yaitu factor social (*social factor*), *affect*, kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya hubungan yang positif antara factor social (*social factor*), kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) serta hubungan yang

negative antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan negative antara kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) dengan pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti ingin menguji kembali pengaruh faktor-faktor individual terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada Universitas Bina Darma Palembang. Alasan menggunakan Universitas Bina Darma sebagai tempat penelitian karena Universitas Bina Darma sebagai organisasi public tentunya membutuhkan suatu teknologi informasi yang berguna bagi dunia pendidikan yang bisa menyajikan aktifitasnya secara lebih cepat dan memiliki nilai tambah sehingga dunia pendidikan akan menghasilkan output yang memiliki daya jual (*sellable*) tinggi, serta meningkatkan Produktivitas dan kinerja dalam menghadapi kompetisi didunia pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Teknologi informasi berkembang begitu pesatnya. Berbagai aplikasi system informasi memungkinkan pemrosesan data dan laporan dengan cepat. Ragam penggunaan teknologi mengakibatkan seluruh bidang kehidupan berubah, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Mengingat lembaga pendidikan di Indonesia merupakan organisasi yang memiliki orientasi ganda (*multiple oriented*), yaitu organisasi yang berorientasi social dan orientasi bisnis. Orientasi social pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa sedangkan orientasi bisnis

pendidikan dalam mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya harus memiliki dana yang cukup memadai. Dengan demikian lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan (*outcomes*) yang berkualitas. Banyak bermunculnya lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan fasilitas yang *exclusive* dan pelayanan *excellent*, akan membuat tingkat persaingan sesama kompetitor lembaga pendidikan semakin tajam. Untuk menentukan siapa yang lebih unggul, parameter ukurannya akan sangat bergantung pada kesiapan dan keberanian meletakkan fundamental strategi bersaing. Salah satu solusi untuk meningkatkan keunggulan bersaing adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi (McLeod, 2001). Hal ini menjadi perhatian karena semakin banyaknya pemanfaatan teknologi informasi di semua bidang dan semakin cepatnya perubahan teknologi. Agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi informasi tersebut dengan baik. Oleh karena itu adalah sangat penting bagi anggota organisasi untuk mengerti dan memprediksi kegunaan teknologi informasi. Akan terjadi *return* investasi yang kecil jika pekerja gagal untuk menerima teknologi tersebut atau memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan kapabilitasnya.

Salah satu aspek penting untuk memahami pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al*, (1994) pada beberapa jenis perusahaan jasa terhadap

pemanfaatan teknologi informasi memasukkan enam factor yang mempengaruhi teknologi informasi yaitu factor social (*social factor*), *affect*, kompleksitas (*complexcity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya hubungan yang positif antara factor social (*social factor*), kompleksitas (*complexcity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) serta hubungan yang negative antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi .

Hasil penelitian juga menunjukan hubungan negative antara kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) dengan pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti ingin menguji kembali pengaruh faktor-faktor individual terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada Universitas Bina Darma Palembang. Alasan menggunakan Universitas Bina Darma sebagai tempat penelitian karena Universitas Bina Darma sebagai organisasi public tentunya membutuhkan suatu teknologi informasi yang berguna bagi dunia pendidikan yang bisa menyajikan aktifitasnya secara lebih cepat dan memiliki nilai tambah sehingga dunia pendidikan akan menghasilkan output yang memiliki daya jual (*sellable*) tinggi, serta meningkatkan Produktivitas dan kinerja dalam menghadapi kompetisi didunia pendidikan.

2.1 Konsep Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna system informasi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Thompson *et al*, 1994).

Pemanfaatan teknologi juga berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugas. Teori sikap dan perilaku dari Triandis (1990) menyatakan bahwa pemanfaatan *personal computer (PC)* oleh pekerja yang memiliki pengetahuan di lingkungan yang dapat memilih (*optional*) akan dipengaruhi oleh perasaan individual (*affect*) terhadap gangguan computer personal, norma social (*social norms*) dalam tempat kerja yang memperhatikan penggunaan computer persona, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dari penggunaan komputer personal dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dalam lingkungan yang kondusif dalam penggunaan PC.

Thompson *et al*, (1994) melakukan pengujian terhadap sebagian model konseptual dari pemanfaatan *personal computer* dengan mengadopsi teori sikap dan perilaku dan Triandis (1990). Pada gambar 2.1 dibawah ini terdapat model Hasil pengujian ini menunjukkan terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara factor social (*social factor*), *affect* dengan teknologi komputer. Sedangkan antara

kompleksitas (*complexity*) dengan pemanfaatan teknologi tidak memiliki hubungan yang signifikan, hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya (Davis *et al*, 1998). Hubungan yang positif dan kuat antara kesesuaian tugas (*job fit*) dan pemanfaatan teknologi juga mendukung penelitian sebelumnya. Temuan tersebut juga memperlihatkan hubungan yang signifikan antara konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dengan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dan pemanfaatan teknologi menunjukkan hubungan yang negative dan lemah.

Pemanfaatan adalah perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas. Pemanfaatan merupakan sikap dan kepercayaan pemakai terhadap teknologi yang diterapkan. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi merupakan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi yang diterapkan (Goodhue *et al*, 1995). Hampir semua penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi didasarkan pada teori dan perilaku. Sikap adalah perasaan negative atau positif tentang suatu perilaku. Sikap untuk berperilaku ini dipengaruhi keyakinan akibat perilaku tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah penilaian individu terhadap obyek disekitarnya yang melibatkan keyakinan, perasaan atau maksud untuk berperilaku. Penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi. Dalam model tersebut teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan individu dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks penelitian system informasi, teknologi merujuk pada system computer dan layanan pendukung

pemakai yang diberikan untuk membantu karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Karakteristik teknologi mempengaruhi dorongan awal (*pre cursor of utilization*) yang terdiri atas manfaat yang diharapkan, norma social,kebiasaan dan kondisi yang ada. Selanjutnya, dorongan awal mempengaruhi penggunaan teknologi,dan penggunaan teknologi memberikan pengaruh pada kinerja. Model yang menghubungkan teknologi ke kinerja yang berfokus pada pemanfaatan.

2.2 Konsep Faktor-Faktor Individual

2.1 Kesesuaian Tugas (*Job Fit*)

Kesesuaian tugas-teknologi informasi menunjukkan derajat seberapa tinggi teknologi informasi dapat membantu individu dalam menjalankan serangkaian tugas-tugasnya.. Secara lebih spesifik kesesuaiantugas-teknologi informasi merupakan kesesuaian/kecocokan antara keperluan tugas, kemampuan individual dan fungsionalisasi teknologi (Goodhue *et al*,1995). Kesesuaian tugas dapat diukur dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu tersebut (Thompson *et al*,1994). Sebuah inovasi akan lebih disukai untuk diadopsi jika sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan. Dan dampak kinerja akan dihasilkan dari kesesuaian tugas-teknologi informasi apabila teknologi mampu memberikan keunggulan-keunggulan ,sarana, dan dukungan yang sesuai dengan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang didukungnya (Goodhue *et al*, 1995).

2.2 Konsekuensi Jangka Panjang

Konsekuensi jangka panjang diukur dari produktivitas yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan di masa yang akan datang, seperti meningkatkan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik. Untuk beberapa individu kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu tertentu.

2.3 Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*)

Menurut Triandis (1980) yang diadopsi oleh Thompson *et al*, (1994) kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi factor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. *Facilitating Condition* ini dioperasionalisasikan berdasarkan dukungan secara teknis terhadap penggunaan computer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian mengenai pengaruh kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi di Universitas Bina Darma yang diukur dengan cara membagikan kuesioner. Namun sebelumnya terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap data yang telah

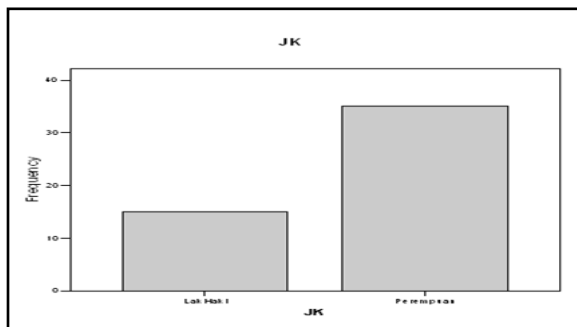
dikumpulkan melalui analisis instrumen penelitian.

3.1.1 Karakteristik Responden

Jumlah karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan pekerjaan, jenis kelamin, wilayah lingkup kerja dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari Dosen dan Karyawan.

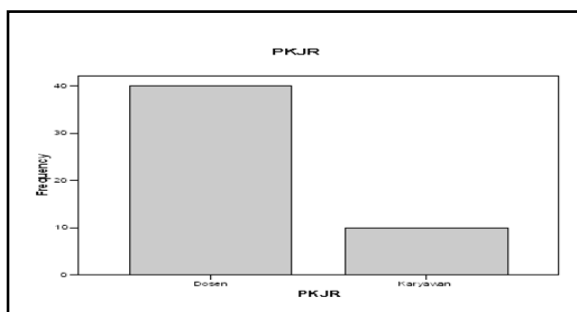
Tabel 1. Tabel Distribusi Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	30.0	30.0
	Perempuan	35	70.0	100.0
	total	50	100.0	



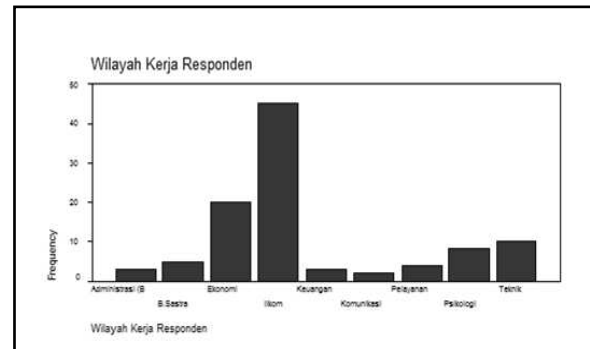
Gambar 1. Grafik Jenis Kelamin

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu 15 atau 30% berbanding 35 atau 70%. Hal ini menunjukkan peneliti tidak membedakan jenis kelamin karena responden dipilih secara acak.



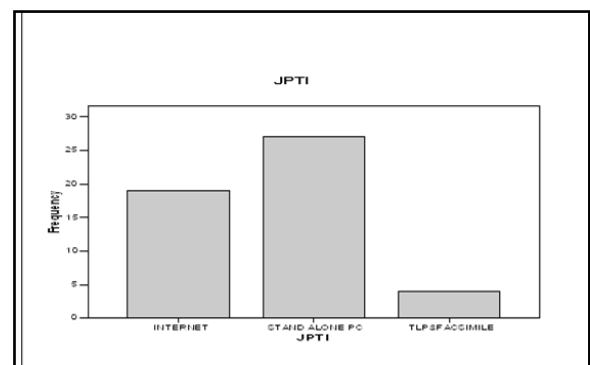
Gambar 2. Grafik Distribusi Pekerjaan

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa 40 orang atau 80% responden adalah Dosen sedangkan sisanya 10 orang atau 20% adalah Karyawan. Hal ini dikarenakan persentase jumlah Dosen jauh lebih banyak dari persentase Jumlah Karyawan.



Gambar 3. Tabel Distribusi Wilayah Kerja Responden

Gambar di atas menunjukkan bahwa wilayah kerja responden yang paling besar adalah pada Fakultas Ilmu Komputer yaitu 20 responden atau 40%, hal ini dikarenakan dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Komputer lebih besar di dibandingkan dengan fakultas lainnya dalam lingkungan Universitas Bina Darma.



Gambar 4. Grafik Penggunaan TI

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa jenis penggunaan Teknologi Informasi adalah internet 19 orang atau 38%, pengguna stand alone PC sebanyak 27 orang atau 54%, pengguna TLP&facsimile 4 orang atau 8%.

3.1.2 Uji Validitas

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner yang peneliti gunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini diuji tingkat validitasnya dengan mengacu pada nilai r-tabel, dimana nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas (r_{bt}) harus positif dan lebih besar. Dalam penelitian ini $N = 50$, maka suatu instrument dikatakan valid jika r bernilai 0,30 dengan taraf signifikan 5% (saifudin Anwar,2000).

3.1.3 Uji Reliabilitas

Koefisien alpha atau *cronbach's alpha* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat reliabilitas atau konsistensi internal diantara butir-butir pertanyaan dalam suatu instrument. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (Malhotra, 2002), Nilai reliabilitas konsistensi internal ditunjukkan dalam Tabel dibawah ini, untuk koefisien alpha masing-masing variabel dalam setiap variabel dan dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6. Dengan demikian item pengukuran pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas menggunakan uji *cronbach's alpha*. Uji ini sangat sesuai untuk pengujian yang menggunakan teknik *one shot technique*. Indikator variabel dinyatakan reliabel jika nilai signifikan alpha lebih kecil dari 0,05.

3.1.4 Uji Persyaratan Analisis Regresi Majemuk

Dalam regresi linear berganda terdapat 3 (tiga) persyaratan uji analisis regresi majemuk yang harus dipenuhi yaitu:

1) Hasil Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang berdistribusi normal dalam suatu model regresi dapat dilihat pada grafik normal P-P plot, dimana bila titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan kepengamatan yang lain dengan dasar pengambilan keputusan adalah 1) Jika ada data yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

3) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dimana pengujian autokorelasi dapat dideteksi dari

besarnya nilai Durbin Watson. Berikut ini merupakan petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi: 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4) Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Berikut adalah pengujian regresi linear berganda antara variabel kesesuaian tugas (X1), konsekuensi jangka panjang (X2) dan kondisi yang memfasilitasi (X3) terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Y). Hasil dari pengolahan SPSS (lihat lampiran), dapat ditunjukkan pada tabel 4.19. merupakan rekapitulasi dari hasil pengujian yang berhubungan dengan regresi berganda.

Variabel	B	Beta	T hitung	Tingkat Sig
Konstanta	-0,046		-185	0,854
Kesesuaian tugas	0,313	0,272	4,771	0,000
Konsekuensi Jangka Panjang	0,308	0,474	8,412	0,000
Kondisi yang Memfasilitasi	0,397	0,471	9,189	0,000
F hitung	135,559			
Signifikasi	0,000			
R	0,948			
R ²	0,898			

Gambar 5. Pengujian Regresi Linear Berganda

3.1.5 Koefisien Determinasi Berganda dan Koefisien Korelasi Berganda

1) Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda yang ditunjukkan oleh besarnya $R^2 = 0,898$ menyatakan bahwa pada tingkat $\alpha = 0,05$ pengaruh variabel Kesesuaian Tugas (X1), Kondisi yang Memfasilitasi (X2) dan Konsekuensi Jangka Panjang (X3) terhadap Pemanfaatan teknologi Informasi (Y) adalah

sangat kuat dan signifikan karena angka tersebut positif dan jauh diatas 0,05. pada variabel Kesesuaian Tugas (X1), Kondisi yang Memfasilitasi (X2) dan Konsekuensi Jangka Panjang (X3) yang berarti 89,8% Pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh ketiga variabel diatas, sedangkan 10,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

2) Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda (R) = 0,948 menunjukkan adanya hubungan secara bersama-sama yang cukup kuat antara ketiga variabel bebas terhadap variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel terikat.

3.1.6 Pembuktian Hipotesis

1) Pembuktian Hipotesis Pertama (Uji F)

Uji F – hitung (F_h) atau ($p < 0,05$) ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel Kesesuaian Tugas (X1), Kondisi yang Memfasilitasi (X2) dan Konsekuensi Jangka Panjang (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dilingkungan Universitas Bina Darma. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dilakukan uji F. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung yang dihitung dengan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dan koefisien korelasinya signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dapat pula dilihat dari *level of signifikan alpha* (α) = 0,05. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini adalah model penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi (Thompson et al, 1994) yang diadopsi dari model yang diusulkan oleh triandis, 1980). berdasarkan hasil analisis statistik korelasi parsial, hubungan korelasional dan korelasi regresi berganda linier, dan upaya pendalaman tiap variabel dengan menggunakan hasil analisis yang telah diolah dengan bantuan paket program *Statistical Program for Social Science (SPSS) For MS Windows Release 12'*. (Santoso,2006)

3.2.1 Pengaruh Kesesuaian Tugas Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

3.2.2

Nilai t hitung Kesesuaian Tugas (X1) sebesar 4,771 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka menolak H_0 atau dengan kata lain hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kesesuaian Tugas (X1) terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi (Y). Hal ini konsisten dengan penelitian (Thompson *et al*, 1994).

Jadi kesesuaian tugas merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi.

3.2.3 Pengaruh Konsekuensi Jangka Panjang Terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Nilai t hitung Konsekuensi Jangka Panjang (X2) sebesar 8,412 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) Maka menolak H_0 atau dengan kata lain Hal ini menunjukkan, ada pengaruh yang signifikan antara variabel Konsekuensi Jangka Panjang

(X2) terhadap Pemanfaatan teknologi Informasi (Y) Hal ini konsisten dengan penelitian (Thompson *et al*, 1994).

3.2.4 Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Nilai t hitung kemudahan sebesar 9,169 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) Maka menolak H_0 atau dengan kata lain Hal ini menunjukkan, ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kondisi yang Memfasilitasi (X3) terhadap Pemanfaatan teknologi Informasi (Y).

Di mana kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi Informasi meliputi factor objektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Misalnya apakah tersedia bantuan bagi individu apabila menemukan kesulitan tentang *software*, apakah tersedia panduan bagi individu apabila menemukan kesulitan tentang *software* dan *hardware*. Sehingga kondisi yang memfasilitasi merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi.

3.2.5 Pengaruh antara Kesesuaian Tugas, Konsekuensi Jangka Panjang Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Secara Bersama-Sama Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5% maka dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara linear antara kesesuaian tugas (X1), konsekuensi jangka panjang (X2) dan

kondisi yang memfasilitasi (X3) secara bersama-sama terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Y).

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Secara parsial ada hubungan yang positif antara variabel kesesuaian tugas (X1) terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Y). Apabila ada peningkatan pada individu dalam menjalankan serangkaian tugas-tugasnya atau kesesuaian tugas, maka pemanfaatan teknologi informasi akan meningkat.
- 2) Secara parsial ada hubungan yang positif antara variabel konsekuensi jangka panjang (X2) terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Y), hal ini mengandung arti bahwa, apabila ada peningkatan dalam konsekuensi jangka panjang (X2) terhadap pemanfaatan teknologi informasi (y) maka pemanfaatan teknologi informasi meningkat.
- 3) Secara parsial ada hubungan yang positif antara kondisi yang memfasilitasi (X3) terhadap Pemanfaatan teknologi Informasi (Y), apabila ada peningkatan dalam Kondisi yang Memfasilitasi (X3) maka Pemanfaatan teknologi informasi akan meningkat, artinya terdapat hubungan positif kuat antara kondisi yang memfasilitasi (X3) terhadap pemanfaatan teknologi Informasi (Y).
- 4) Secara linear atau bersama-sama korelasi antara kesesuaian tugas (X1), konsekuensi

jangka panjang (X2) dan kondisi yang memfasilitasi (X3) terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Y). Hal ini mengandung makna apabila ada peningkatan dalam kesesuaian tugas (X1), konsekuensi jangka panjang (X2) dan kondisi yang memfasilitasi (X3) maka pemanfaatan teknologi informasi (Y) akan meningkat., artinya terdapat hubungan positif kuat antara kesesuaian tugas (X1), konsekuensi jangka panjang (X2) dan kondisi yang memfasilitasi (X3) terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Y).

DAFTAR RUJUKAN

- Davis, Fred.D. 1998. *Perceived Usefulness, Perceived Ease for Use, and User acceptance on Information Tecnology*, *MIS Quarterly* (September). PP: 60 -69.
- Goodhue, Dale L and Thompson. 1995. *Task Tecnology Fit and Individual Performance*. *MIS Quarterly*. 19 (June).
- Goodhue, dale L. 1995. *Understanding User Evaluation of Information System*. *Management Science*. *Forthcoming*.
- McLeod, Raymond Jr. 2001. *Management Information System*. Seventh Edition, Prentice-Hall, Inc.
- Santoso, Singgih. 2006. *Riset Pemasaran Konsep Dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media komputindo. Jakarta.
- Thompson, L, Ronald Higgins , A, Christper and Howell, M. Jane. 1994). *Influence of Experience in Personal Computer Utilization: Testing a Conceptual Model*. *Journal of Management Informaton System* (Summer), Vol 11, No 1, Pp: 67-187.